

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Suriani et al., 2023). Tujuan posyandu memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar khususnya seorang lansia. Pelayanan kepada lansia yang diberikan pada posyandu lansia merupakan pelayanan garda terdepan dalam penerapan pemerintah untuk pencapaian lanjut usia sehat, mandiri, dan berdaya guna (Sugianti & Ngasu, 2021). Kegiatan posyandu lansia tidak hanya dalam bentuk layanan kesehatan tetapi meliputi pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni, budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia dalam rangka peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh lansia, sehingga lansia membutuhkan perhatian serius melalui dukungan keluarga untuk peningkatan motivasi lansia berkunjung ke posyandu (Suryaningsih et al., 2020).

Lansia aktif dalam kegiatan posyandu lansia tergantung dari motivasi lansia untuk memeriksakan kesehatan dirinya. Motivasi memiliki tujuan sebagai penggerak dan perubah agar lansia memiliki keinginan dan kemauan untuk ke pelayanan posyandu. Lansia dengan motivasi yang tinggi maka lansia tersebut akan bergerak dalam mewujudkan harapan dan kenyataan yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginannya (Sekarningrum & Ismahmud, 2020). Realita yang terjadi yaitu

kemauan dan kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu masih sangat rendah. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh lansia seperti tidak mendapatkan informasi terkait manfaat kegiatan posyandu lansia, menganggap bahwa kegiatan posyandu lansia hanya untuk lansia yang sakit dan memiliki keluhan kesehatan, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang terlalu jauh, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan para lansia untuk datang ke posyandu, sehingga lansia membutuhkan perhatian serius sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup lansia adalah perlunya dukungan keluarga dan juga perlu adanya motivasi untuk memeriksakan kesehatan dirinya melalui posyandu (Nurzia, 2017).

Menurut WHO kelompok lansia dibagi menjadi beberapa kelompok meliputi usia pertengahan yaitu usia 45-59 tahun, lansia yaitu usia 60-74 tahun, lansia tua yaitu usia 75-90 tahun, dan lansia sangat tua diatas 90 tahun. Data di seluruh dunia, jumlah lansia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa. Tahun 2025 lansia akan mencapai 1,2 milyar. Indonesia belum memiliki fasilitas kesehatan memadai untuk mengantisipasi lonjakan jumlah orang lanjut usia, saat ini baru 528 puskesmas lansia di Indonesia, sedangkan jumlah lansia yang membutuhkan perawat kesehatan mencapai 17,2 juta orang. Kementerian Kesehatan memperkirakan, hanya 1,8% orang lansia sehat sehingga sedikitnya ada 17,7 juta jiwa yang butuh layanan kesehatan. Jumlah kunjungan lansia ke Posyandu lansia dari tahun ke tahun masih rendah, karena masih di bawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu sebesar 70% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022 di Indonesia lansia yang usia di atas 60 tahun, dari tahun ketahun

lansia di Indonesia semakin meningkat pada tahun 2019 sebanyak 87,58% dan pada tahun 2020 sebanyak 88,22% (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun (2023) diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 3.570.272, dari data tersebut penduduk laki-laki sebanyak 1.821.381 jiwa dan perempuan sebanyak 1.748.891 jiwa. Berdasarkan usia 60 keatas pada tahun 2022 sebanyak 247.191 lansia dan pada tahun 2023 sebanyak 262.387 lansia. Provinsi yang memiliki posyandu lansia terbanyak adalah provinsi Jawa Timur yaitu 54.522 dan data cakupan pemanfaatan posyandu lansia di Provinsi Jawa Timur pencapaian target sebesar 70% (Ananda & Purwanti, 2021).

Cakupan pelayanan kesehatan lansia Puskesmas Kedungsari pada tahun 2023 sebesar 63,60%. Jumlah lansia 4.014, dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.553. Lansia yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 2.069 peserta, hal ini berarti 51,54% lansia telah mengikuti posyandu lansia di Kedungsari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Juni 2024 yang dilakukan secara observasi dan wawancara pada 10 lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungsari terdapat 5 lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan alasan ingin melakukan cek tekanan darah dan kontrol kesehatan, 3 orang kurang aktif mengikuti posyandu lansia karena merasa dirinya sehat tidak ada keluhan, dan 2 lansia yang tidak pernah mengikuti kegiatan posyandu lansia disebabkan tidak memiliki keinginan untuk datang dikarenakan takut jika hasil pemeriksaan menunjukkan nilai yang tidak normal.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan posyandu lansia menyatakan bahwa dukungan keluarga dan motivasi dapat berpengaruh pada

keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia (Kusumaningtyas & Noorratri, 2022). Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu (Utari et al., 2023). Perilaku yang dimiliki lansia untuk mengikuti posyandu lansia didapat dari stimulus dari luar diri lansia atau dukungan dari orang terdekat atau keluarga atau bahkan teman-teman lansia yang mengikuti program posyandu lansia itu sendiri. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang menggambarkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri (faktor intrinsik) dan faktor di luar dirinya (faktor ekstrinsik) (Suriani et al., 2023). Faktor didalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau kemasa depan. Faktor luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber dari lingkungan atau faktor lain yang sangat kompleks sifatnya. lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi niatnya. Teman atau orang terdekat merupakan sumber dorongan terkuat lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Meigia, 2020).

Dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia. sedangkan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dampak lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik, mental maupun sosial. Dampak dari lansia yang tidak berkunjung disebabkan oleh kurangnya informasi tentang jadwal

pelaksanaan posyandu lansia, jarak rumah yang jauh dari posyandu lansia, sarana dan prasarana yang kurang baik, adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah seperti asuransi kesehatan, sikap dan perilaku tertutup terhadap posyandu lansia (Sugianti & Ngasu, 2021).

Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia, sebagai salah satu program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Suryaningsih et al., 2020). Berdasarkan uraian latar belakang sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto Kabupaten Mojokerto."

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto.
- c. Mengidentifikasi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto.
- d. Menganalisis hubungan motivasi dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto.
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kedungsari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kedungsari Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia, dan memberikan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan.

2. Manfaat Praktis Bagi

a. Institusi pendidikan kesehatan

Penelitian dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pembelajaran atau referensi bagi mahasiswa terkait konsep faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

b. Tenaga kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya bagi perawat dan bidan dalam memberikan pelayanan preventif dan promotif kepada lansia.

c. Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan lansia bahwa pengalaman mendapatkan informasi kegiatan posyandu sangatlah penting untuk melakukan deteksi dini pemeriksaan Kesehatan lansia.